



TINDAK TUTUR GURU DALAM MENGELOLA INTERAKSI PEMBELAJARAN DI SMK NEGERI 3 KAYUAGUNG

Nining Sartika¹, Dessy Wardiah², Siti Rukiyah³

SMK N 3 KAYUAGUNG¹, UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG^{2,3}

E-mail: niningberkaya7@gmail.com¹, dessywardiah77@gmail.com², sitirukiyah@univpgri-palembang.ac.id³

Accepted:
14/1/2025

Published:
13/7/2025

Corresponding Author:
Nining Sartika

Email Corresponding:
niningberkaya7@gmail.com

ABSTRACT

Learning interaction in the classroom is one of the main components that determine the success of the educational process. This study aims to determine and analyze the forms of teachers' speech actions based on their context, namely direct speech act and indirect speech act in managing learning interactions at SMK Negeri 3 Kayuagung. This research is a qualitative research with a qualitative descriptive method. This study was conducted at SMK Negeri 3 Kayuagung with 6 (six) teachers who were the object of the research, namely islamic religious education, Indonesian language, counseling guidance, local content, accounting, and basic accounting teachers. The data collection technique uses recording, viewing and recording techniques. The results of the study showed that: 1. Two types of speech acts were found based on their context in the learning process at SMK Negeri 3 Kayuagung, namely 25 direct speeches and 3 indirect speeches, 2. Speech that often appears is direct speech, 3. Speech that rarely appears is indirect speech

Keyword: Speech, Politeness, Teacher

ABSTRAK

Interaksi pembelajaran di ruang kelas merupakan salah satu komponen utama yang menentukan keberhasilan proses pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bentuk-bentuk tindak tutur guru berdasarkan konteksnya yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung dalam mengelola interaksi pembelajaran di SMK Negeri 3 Kayuagung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Kayuagung dengan 6 (enam) orang guru yang menjadi objek penelitian yaitu guru pendidikan agama islam, bahasa indonesia, bimbingan konseling, muatan lokal, akuntansi, dan dasar-dasar akuntansi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan teknik rekam, simak dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Ditemukan dua jenis tindak tutur berdasarkan konteksnya dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 3 Kayuagung yaitu 25 tuturan langsung dan 3 tuturan tidak langsung, 2. Tuturan yang sering muncul yaitu tuturan langsung, 3. Tuturan yang jarang muncul yaitu tuturan tidak langsung.

Kata Kunci: Tindak Tutur, Kesantunan, Guru

1. PENDAHULUAN

Interaksi pembelajaran di ruang kelas merupakan salah satu komponen utama yang menentukan keberhasilan proses pendidikan.

Dalam konteks pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pengelola komunikasi yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.



Salah satu aspek penting dalam komunikasi pembelajaran adalah tindak tutur berbahasa, yang mencakup cara guru menyampaikan pesan, memberikan arahan, memotivasi, serta membangun hubungan interpersonal dengan siswa. Tindak tutur ini memiliki peran strategis dalam menciptakan interaksi yang dinamis dan bermakna di kelas. Tindak tutur dalam pembelajaran dapat bervariasi sesuai konteks komunikasi, seperti saat memberikan penjelasan, merespons pertanyaan siswa, atau menangani situasi di kelas.

Dalam hal ini, guru sering menggunakan tindak tutur langsung, seperti memberikan instruksi atau menjelaskan materi secara eksplisit, serta tindak tutur tidak langsung, yang melibatkan penggunaan sindiran, metafora, atau ungkapan tertentu yang memerlukan interpretasi lebih dalam oleh siswa. Kedua bentuk tindak tutur ini berperan penting dalam menciptakan dinamika pembelajaran yang interaktif, dimana guru menyesuaikan gaya komunikasi mereka dengan kebutuhan dan situasi kelas.

Sebagai institusi pendidikan yang menyiapkan siswa untuk dunia kerja, SMK Negeri 3 Kayuagung menghadapi tantangan unik dalam mengelola pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi, tetapi juga harus mampu membangun komunikasi yang efektif dengan siswa dari berbagai latar belakang dan kebutuhan. Hal ini mencakup penggunaan tindak tutur yang relevan dengan konteks pembelajaran, baik untuk memberikan instruksi teknis maupun untuk membangun suasana kelas yang mendukung kolaborasi dan kreativitas. Namun, pemahaman mendalam tentang bagaimana guru memanfaatkan tindak tutur berdasarkan konteks tertentu masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan tindak tutur berbahasa guru berdasarkan konteksnya dalam mengelola interaksi pembelajaran di SMK Negeri 3 Kayuagung. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang strategi komunikasi guru yang efektif dalam berbagai situasi pembelajaran, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi guru untuk

meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Dengan demikian, penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan proses pembelajaran yang lebih berkualitas dan relevan dengan kebutuhan siswa di era pendidikan *modern*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kajian tentang tindak tutur dalam konteks pembelajaran telah menjadi perhatian banyak peneliti dalam bidang linguistik dan pendidikan. Tindak tutur merupakan bagian dari kajian pragmatik yang berfokus pada hubungan antara ujaran dan konteks penggunaannya (Tarigan, 2020). Chaer dan Agustina (2009) membedakan tindak tutur menjadi dua jenis berdasarkan konteks situasinya, yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Tindak tutur langsung menyampaikan maksud secara eksplisit dan mudah dipahami, sedangkan tindak tutur tidak langsung menyampaikan maksud secara implisit melalui konteks dan interpretasi.

Dalam konteks pendidikan, penggunaan tindak tutur oleh guru memiliki peran strategis dalam membangun komunikasi efektif di kelas. Amanda dan Tressyalina (2024) menekankan pentingnya tindak tutur ekspresif guru dalam membangun hubungan emosional dengan siswa, yang berdampak pada suasana belajar. Hal ini sejalan dengan temuan Fitriyyah (2024), yang menyatakan bahwa pemahaman konteks wacana sangat penting dalam menganalisis makna dari tindak tutur dalam teks sastra maupun interaksi lisan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Agustina (2021) di lingkungan medis menunjukkan bahwa tindak tutur langsung lebih sering digunakan untuk mempercepat pemahaman pesan dalam komunikasi praktis, seperti yang juga ditemukan oleh Hasanah (2017) dalam interaksi guru dan siswa di SMP. Sementara itu, Almaqqi dkk. (2024) dalam kajiannya terhadap naskah drama, menunjukkan bahwa tindak tutur tidak langsung berfungsi sebagai strategi retorik yang memperkaya makna dalam komunikasi.

Relisa dkk. (2024) menekankan bahwa dalam konteks pendidikan dasar, tindak tutur



guru dapat dikaitkan dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, pemilihan bentuk tutur yang tepat tidak hanya berdampak pada pemahaman materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan kognitif siswa. Selain itu, Gea dan Salliyanti (2023) melalui analisis pragmatik dalam media digital menemukan bahwa pilihan tindak tutur juga mencerminkan intensi pembicara yang kadang tidak eksplisit, sehingga pemahaman konteks menjadi kunci.

Dari berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur merupakan aspek penting dalam komunikasi pendidikan. Namun, eksplorasi lebih lanjut mengenai penggunaan tindak tutur berdasarkan konteks spesifik, seperti di lingkungan SMK, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis tindak tutur guru di SMK Negeri 3 Kayuagung, khususnya dalam konteks interaksi pembelajaran, guna memperoleh pemahaman lebih dalam mengenai strategi komunikasi guru yang efektif dan kontekstual.

3. METODE

Tuliskan metode penelitian yang digunakan. Pastikan metode yang digunakan sesuai dengan judul penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya dengan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono, 2005 (dalam Amanda, 2024:3835), penelitian kualitatif lebih sesuai untuk menggali pemahaman tentang fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Penelitian ini menggunakan teknik rekam, simak dan catat. Sebelum melakukan pengumpulan data peneliti terlebih dahulu melakukan observasi terhadap lokasi dan objek penelitian. Menurut Sudaryanto (dalam Iswah Andriyana, 2020:8) dalam penelitian ini peneliti tidak terlibat langsung dalam dialog, peneliti hanya sebagai pemerhati dan mendengar apa yang dibicarakan oleh pembicara.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Hardani dkk (dalam Lia Aprilina,

2022:45) analisis menurut Miles dan Huberman dibagi menjadi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Adapun ketiga alur, yaitu (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Penarikan simpulan. Hasil analisis data disampaikan dengan menggunakan metode informal, karena dalam penyajiannya hanya dipakai kata-kata atau kalimat yang sederhana. Metode ini diterapkan untuk mengungkapkan bagaimana tindak tutur berbahasa guru berdasarkan konteksnya dalam mengelola interaksi pembelajaran di SMK Negeri 3 Kayuagung.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai tindak tutur berbahasa guru berdasarkan konteksnya dalam mengelola interaksi pembelajaran di SMK Negeri 3 Kayuagung diperoleh data-data tuturan dan pembahasan sebagai berikut.

Tindak Tutur Guru dalam Mengelola Interaksi Pembelajaran Berdasarkan Konteksnya (Langsung dan Tidak Langsung)

1. Tindak Tutur langsung

Tindak tutur langsung adalah bentuk ujaran yang diucapkan oleh penutur secara eksplisit mencerminkan maksud atau fungsi yang ingin disampaikan. Atau dengan kata lain struktur kalimat sesuai dengan tujuan komunikatif.

Tindak tutur guru SMK Negeri 3 Kayuagung yang termasuk pada tindak tutur langsung dapat dilihat pada tabel hasil analisis data berikut.

Kode	Pembicara	Dialog
Konteks: Percakapan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas		
3.R1	Guru FY	Apa kabarnya hari ini?
4.R1	Siswa	Alhamdulillah luar biasa Allahuakbar
11.R1	Guru FY	Kemana Randinya?
12.R1	Siswa	Alfa Bu!



59.R1	Guru FY	Siapa saja yang boleh melakukan perundungan?	68.R2	Guru AW	Silahkan kelompok 2 berikan tanggapannya untuk kelompok 1 mengenai hasil diskusi mereka. Silahkan berikan tanggapan dan pertanyaan kepada kelompok mereka. Silahkan kelompok 2
60.R1	Siswa	Tidak ada.	69.R2	Kelompok 2	Sudah baik.
3.R2	Guru AW	Alhamdulillah, kita semua diberi kesehatan pada hari ini untuk mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia. Materi kita hari ini mengenai teks hikayat. Sekarang Ibu mau tanya, siapa yang pernah membaca teks hikayat? (R2-AW)	102.R2	Guru AW	Sampai disini saja pembelajaran kita hari ini. Wassalamualikum wr.wb
4.R2	Siswa	Pernah	103.R2	Siswa	Walaikumssalam wr.wb
38.R6	Guru SM	Mengapa bunganya mati? Tidak disiram ya?	1.R3	Guru KS	Assalamualaikum wr wb
39.R7	Siswa	Iya Bu tidak disiram.	2.R3	Siswa	Walaikumssalam wr.wb
9.R2	Guru AW	Sangkuriang. Sangkuriang menceritakan tentang apa?	9.R3	Guru KS	Siapa disini yang ikut Rohis? Tunjuk tangan!
10.R2	Siswa	Sepasang dewa dan dewi yang dikutuk menjadi hewan.	10.R3	Siswa	Itu Bu.
12.R2	Guru	Nah, itu dia materi mengenai teks hikayat dari pengertian, struktur, ciri-ciri, unsur intrinsik, ekstrinsik dan contoh teks hikayat. Apakah anak-anak sudah paham semuanya nak?	20.R3	Guru KS	Nah, dari situlah sehingga setan-setan itu tidak bisa untuk menghasut kita. Lanjut, Dela sebutkan artinya.
13.R2	Siswa	Paham!	21.R3	Siswa	Apabila kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya.
35.R2	Guru AW	Bagaimana nak, sudah mengerti?	3.R4	Guru DD	Baiklah untuk mata pelajaran muatan lokal ini, materi bahasa...dst
36.R2	Siswa	Sudah Bu.	4.R4	Siswa	Bahasa Kayuagung



1.R5	Guru RY	Assalamualaikum wr.wb			tayangan slide berikut.	
2.R5	Siswa	Waalaiikumsalam wr.wb		12.R2	Siswa	Tidak ada Bu.
3.R5	Guru RY	Apa kabar?		22.R2	Guru AW	Baiklah. Sudah dibagi kelompok. Masing-masing kelompok memiliki peran masing-masing. Ada yang menjadi ketua, moderator dan anggota. Silahkan kalian bagi perannya. Nanti ibu bagikan teks hikayatnya. Sekarang kalian bagi dulu perannya masing-masing individu. Nanti menyampaikannya kedepan ya.
4.R5	Siswa	Baik				
5.R5	Guru RY	Sehat?				
6.R5	Siswa	Sehat.				
3.R6	Guru SM	Kamu ada catatan tidak? Coba saya lihat.				
4.R6	Siswa	Ini Bu.				
31.R6	Guru SM	Besok, pelajaran Ibu jam keberapa?				
32.R6	Siswa	Jam pertama.				
18.R1	Guru FY	Jadi, hari ini Ibu akan menjelaskan sedikit materi tentang <i>bullying</i> ya. Ada yang tahu apa itu <i>bullying</i> ?				
19.FY	Siswa	Mengejek, menghina.				
25.R1	Guru FY	Kalau seseorang merasa selalu minder, merasa dia beda dengan yang lain, itu juga bisa dianggap atau bisa dijadikan bahan <i>bullying</i> . Dikelas ini adakah yang seperti itu?	23.R2	Siswa	Iya Bu.	
26.R1	Siswa	Tidak ada Bu!	33.R3	Guru KS	Ayo siapa lagi, jangan takut sama Ibu. Ibu senang Berarti kamu tahu atau tidak.	
11.R2	Guru AW	Ada yang lain? Ada yang pernah membaca teks hikayat? Ada? Tidak ada. Cuma Marsya. Baiklah disini Ibu akan menjelaskan materi mengenai teks hikayat. Silahkan perhatikan	34.R3	Siswa	Surat 75 ayat 17 dan 18.	

Tabel Hasil Analisis Data Tindak Tutur Langsung

2. Tindak Tutur Tidak Langsung

Tindak tutur tidak langsung merupakan cara berkomunikasi dimana maksud atau tujuan dari ucapan tidak disampaikan secara eksplisit, tetapi dapat dipahami melalui konteks, intonasi dan situasi yang menyertainya. Dalam tindak tutur tidak langsung, pembicara biasanya tidak menyatakan maksudnya secara langsung, tetapi menggunakan ungkapan atau pernyataan yang bisa diinterpretasikan.

Tindak tutur guru SMK Negeri 3 Kayuagung yang termasuk pada tindak tutur tidak langsung dapat dilihat pada tabel hasil analisis data berikut.

Kode	Pembicara	Dialog
------	-----------	--------



Konteks: Percakapan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas		
51.R1	Guru FY	Raka, nunduk terus dari tadi. Sakit gigi apa? Mau diberi obat.
52.R1	Siswa	Tidak(langsung menegakkan kepala)
53.R1	Guru FY	Nah..begitu jangan nunduk terus.
17.R2	Guru AW	Coba kelompok 1 susun kursinya di depan, kelompok 2 ditengah belakang, kelompok 3 sini samping. Supaya tidak mengganggu. Ayo silahkan nak. Ini susah tidak bisa lewat.
18.R2	Siswa	(memindahkan kursi yang menghalangi) Ini Bu.
36.R6	Guru SM	Punya kamu sudah? Ngobrol terus.
37.R6	Siswa	(berhenti mengobrol dan mengerjakan tugas)

Tabel Hasil Analisis Data Tuturan Tidak Langsung

a. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas peneliti menemukan bahwa berdasarkan hasil dari penelitian jenis-jenis tindak tutur menurut konteks situasinya (tindak tutur langsung dan tidak langsung) di SMK Negeri 3 Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir, telah sejalan dengan pendapat Chaer dan Agustina yang berpendapat bahwa Menurut konteks situasinya, tindak tutur dibedakan menjadi dua, yaitu: Tindak tutur langsung (direct speech act) dan Tindak tutur tidak langsung (indirect speech act). Jenis-jenis tindak tutur yang dilakukan oleh enam guru dan siswa SMK Negeri 3 Kayuagung ternyata telah mencakup kedua

tindak tutur di atas, yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung.

a. Tindak Tutur Langsung

Chaer dan Agustina (dalam Gunadi, 2010:33-24) mengartikan tindak tutur langsung adalah tindak tutur yang wujudnya sama dengan modulusnya. Selain itu tindak tutur langsung diartikan juga sebagai tindak tutur yang mudah dipahami oleh pendengar karena ujarannya berupa kalimat-kalimat dengan makna lugas. Tuturan guru dan siswa SMK Negeri 3 Kayuagung sebagian besar menggunakan tuturan langsung.

Tindak tutur guru SMK Negeri 3 Kayuagung yang termasuk pada tindak tutur langsung dapat dilihat pada data berikut.

Dialog 1

(3) Guru FY : Apa kabarnya hari ini? (R1)

(4)Siswa :Alhamdulillah luar biasa Allahuakbar. (R1)

Tuturan pada data (3), merupakan tindak tutur langsung. Struktur kalimatnya berbentuk pertanyaan (interogatif) dan memiliki maksud yang sesuai, yaitu untuk menanyakan kabar siswa. Tuturan (4), siswa merespons langsung pertanyaan dari guru dengan menjawab “Allahamdulillah luar biasa Allahuakbar,” yang mengekspresikan perasaan syukur dan kebahagiaan.

Dialog 2

(11) Guru FY : Kemana Randi nya? (R1)

(12) Siswa : Alfa Bu! (R1)

Pada tuturan (11), Guru FY menggunakan bentuk kalimat tanya (iterogatif) yang langsung menyampaikan maksudnya untuk menanyakan keberadaan Randi. Tuturan (12), siswa menjawab secara langsung pertanyaan dari guru dengan kalimat “Alfa Bu!” yang menyatakan bahwa Randi tidak masuk sekolah tanpa keterangan.

Dialog 3

(59) Guru FY : Siapa saja yang boleh melakukan perundungan?(R1)

(60) Siswa : Tidak ada. (R1)

Pada tuturan (59), merupakan tuturan langsung karena guru FY menggunakan kalimat interogatif yang secara langsung menyampaikan maksudnya, yaitu menanyakan pendapat siswa tentang siapa yang berhak melakukan



perundungan. Pada tuturan (60), siswa merespons pertanyaan dari guru secara langsung dan tegas dengan kalimat “Tidak ada.” menyatakan bahwa tidak ada yang boleh melakukan perundungan.

Dialog 4

(3) Guru AW : Bagaimana kabarnya hari ini? (R2)

(4) Siswa : Alhamdulillah luar biasa Allahuakbar. (R2-AW)

Pada tuturan (3), merupakan tindak tutur langsung, guru menggunakan kalimat tanya (interogatif) yang secara langsung menyampaikan maksudnya, yaitu untuk menanyakan kabar siswa, dan pada tuturan (4), siswa merespons secara langsung menjawab pertanyaan dari guru dengan ungkapan syukur dan ekspresi positif tentang kondisi mereka.

Dialog 5

(5) Guru AW : Alhamdulillah, kita semua diberi kesehatan pada hari ini untuk mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia. Materi kita hari ini mengenai teks hikayat. Sekarang Ibu mau tanya, siapa yang pernah membaca teks hikayat? (R2)

(6) Siswa : Pernah.

Pada tuturan (5), Guru AW menggunakan kalimat tanya (interogatif) yang secara langsung mengekspresikan maksudnya, yaitu ingin mengetahui apakah ada siswa yang pernah membaca teks hikayat. Struktur kalimat sesuai dengan tujuan dan maksud tuturan tanpa memerlukan interpretasi tambahan. Tuturan (6), siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan jawaban “Pernah.” Yang menandakan bahwa mereka pernah membaca teks hikayat.

Dialog 6

(38) Guru SM : Mengapa bunganya mati? Tidak disiram ya? (R6)

(39) Siswa : Iya Bu tidak disiram. (R6)

Pada tuturan (38), menunjukkan tuturan langsung. Ketika guru SM bertanya “mengapa bunganya mati? Tidak disiram ya?”, Dia menyampaikan pertanyaan langsung kepada siswa. tuturan (39), siswa merespons langsung pertanyaan yang diberikan oleh guru SM dengan

jawaban “iya Bu tidak disiram.” Kedua tuturan diungkapkan dengan jelas tanpa adanya makna tersirat atau implisit.

Dialog 7

(9) Guru AW : Sangkuriang. Sangkuriang menceritakan tentang apa?

(10) Siswa : Sepasang dewa dan dewi yang dikutuk menjadi hewan. (R2)

Pada tuturan (9), Guru Aw menggunakan kalimat tanya (interogatif) yang langsung menunjukkan maksudnya, yaitu menanyakan isi cerita sangkuriang. Tuturan (10), siswa merespons pertanyaan dari guru mengenai isi cerita secara langsung dengan kalimat “Sepasang dewa dan dewi yang dikutuk menjadi hewan”.

Dialog 8

(12) Guru AW : Nah, itu dia materi mengenai teks hikayat dari pengertian, struktur, ciri-ciri, unsur intrinsik, ekstrinsik dan contoh teks hikayat. Apakah anak-anak sudah paham semuanya nak? (R2)

(13) Siswa : Paham! (R2)

Tuturan (12), merupakan tuturan langsung. Pada kalimat “Apakah anak-anak sudah paham semuanya nak?”, guru AW menggunakan kalimat tanya (interogatif) yang jelas menunjukkan maksudnya, yaitu ingin memastikan apakah siswa sudah memahami materi yang telah disampaikan. Tuturan (13), siswa merespons dengan kalimat “Paham!” yang secara langsung menjawab pertanyaan guru secara tegas, bahwa mereka memahami materi.

Dialog 9

(35) Guru AW : Bagaimana nak, sudah mengerti?(R2)

(36) Siswa : sudah Bu. (R2)

Selanjutnya pada tuturan (35), merupakan tindak tutur langsung. Pada kalimat “Bagaimana nak, sudah mengerti?”, guru menggunakan kalimat tanya (interogatif) secara langsung menyampaikan maksudnya, yaitu ingin menanyakan apakah siswa sudah paham materi yang diajarkan. Pada tuturan (36), siswa menjawab secara langsung dengan jelas dengan



mengatakan “Sudah Bu.” Yang menyatakan mereka sudah mengerti.

Dialog 10

- (68) Guru AW : Silahkan kelompok 2 Berikan tanggapannya untuk kelompok 1 mengenai hasil diskusi mereka. Silahkan berikan tanggapan dan pertanyaan kepada kelompok mereka. Silahkan kelompok 2. (R2)

(69) Kelompok 2 : Sudah baik.

Pada tuturan (68), merupakan tuturan langsung karena guru Aw memberikan instruksi yang jelas dan langsung kepada kelompok 2 untuk memberikan tanggapan dan pertanyaan terhadap hasil diskusi kelompok 1. Pada tuturan (69), siswa menjawab “Sudah baik”.

Dialog 11

- (102) Guru AW: Sampai disini saja pembelajaran kita hari ini. Wassalamualaikum (R2)

(103) Siswa : Waalaikumsalam
Selanjutnya pada tuturan (102), merupakan tuturan langsung karena guru AW secara langsung menyampaikan penutupan pembelajaran dan memberikan salam dan siswa menjawab salam dari guru.

Dialog 12

- (1) Guru KS : Assalamualaikum (R3)
(2) Siswa : Waalaikumsalam. (R3)
Pada tuturan (1), menunjukkan tuturan langsung karena ucapan “Assalamualaikum wr. Wb.” Dan “Waalaikumsalam. Wr.wb “ merupakan bentuk komunikasi langsung antara guru dan siswa, mereka saling menyapa dengan ungkapan salam yang umum digunakan. Tuturan ini disampaikan secara langsung tanpa perubahan atau interpensi.

Dialog 13

- (9) Guru KS : Siapa disini yang ikut rohis? Tunjuk tangan! (R3)
(10) Siswa : Itu Bu. (R3)

Pada tuturan (9), dimana tuturan tersebut merupakan tuturan langsung yang mengharapkan sebuah jawaban. Pada tuturan tersebut sang guru bertanya kepada siswanya apakah ada yang mengikuti ekstrakurikuler rohis yang diadakan di sekolah, dan menyuruh siswa mengangkat tangan

guna mengetahui seberapa banyak siswa mengikuti kegiatan tersebut. Tuturan (10), siswa merespons pertanyaan dan perintah guru dengan mengacungkan tangan dan menjawab “Itu Bu”.

Dialog 14

- (20) Guru KS : Nah, dari situlah sehingga setan-setan itu tidak bisa untuk menghasut kita. Lanjut, Dela sebutkan artinya. (R3)
(21) Siswa : Apabila kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya. (R3)

Selanjutnya tuturan (20), merupakan kata yang secara langsung menyuruh siswa untuk melanjutkan membacakan arti dari ayat yang telah dibacakan oleh sang guru tersebut, dengan harapan siswa tersebut langsung menjawab dan membacakan arti dari ayat tersebut. tuturan (21), siswa langsung merespons dengan membacakan arti dari ayat yang telah dibacakan oleh guru.

Dialog 15

- (3) Guru DD : Baiklah untuk mata pelajaran muatan lokal ini, materi Bahasa. (R4)
(4) Siswa : Bahasa Kayuagung. (R4)

Pada tuturan (3), menunjukkan tuturan langsung. Dalam konteks tersebut, guru memberikan pertanyaan mengenai materi apa yang akan dipelajari. Selanjutnya tuturan (4) siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan menjawab “Bahasa Kayuagung.” Tuturan langsung terjadi ketika seseorang mengucapkan kata-kata secara persis tanpa perubahan, seperti yang diucapkan oleh siswa dalam situasi pembelajaran.

Dialog 16

- (1) Guru RY : Assalammualaikum (R5)
(2) Siswa : Waalaikumsalam (R5)

Pada tuturan (1), menunjukkan tuturan langsung karena ketika guru mengucapkan salam yang merupakan bentuk sapaan maka siswa akan secara langsung merespons salam tersebut. tuturan (2), siswa merespons ucapan salam yang disampaikan oleh guru secara langsung dengan menjawab “Waalaikumsalam wr.wb.”

Dialog 17

- (3) Guru RY : Apa kabar? (R5)



(4) Siswa : Baik. (R5)

Pada tuturan (3), merupakan tindak tutur langsung. Struktur kalimatnya berbentuk pertanyaan (interogatif) dan memiliki maksud yang sesuai, yaitu menanyakan kabar siswa. tuturan (4), siswa merespons langsung pertanyaan dari guru dengan menjawab “Baik.” Yang menandakan bahwa keadaan mereka saat ini baik.

Dialog 18

(5) Guru RY : Sehat? (R5)

(6) Siswa : Sehat. (R5)

Tuturan (5), merupakan tuturan langsung karena guru RY menyampaikan kata-katanya secara langsung tanpa perubahan. Tuturan (6), siswa menjawab secara langsung pertanyaan dari guru dengan jawaban “Sehat.” Yang menunjukkan bahwa mereka dalam keadaan sehat.

Dialog 19

(3) Guru SM : Kamu ada catatan tidak?
Coba saya lihat. (R6)

(4) Siswa : Ini Bu. (R6)

Pada tuturan (3) kalimat tersebut secara eksplisit menyatakan maksud penutur, yaitu menanyakan apakah lawan bicaranya memiliki catatan atau tidak. Struktur kalimatnya jelas dan langsung mengharapkan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Tuturan (4), siswa merespons langsung pertanyaan dari guru dengan menjawab “Ini Bu.”

Dialog 20

(31) Guru SM : Besok, pelajaran ibu jam
keberapa? (R6)

(32) Siswa : Jam pertama. (R6)

Pada tuturan (31) sama halnya dengan tuturan (3) struktur kalimat jelas dan langsung mengharapkan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diajukan yaitu jam berapa pelajaran sang guru tersebut dimulai. Tuturan (32), siswa merespons langsung pertanyaan dari guru dengan menjawab “Jam pertama.”

Dialog 21

(18) Guru FY : Jadi, hari ini Ibu akan
menjelaskan sedikit materi
tentang bullying ya. Ada
yang tahu apa itu bullying?

(19) Siswa : Mengejek, menghina. (R1)

Pada tuturan (18), menunjukkan tuturan langsung. Struktur kalimatnya berbentuk pertanyaan (interogatif) dan memiliki maksud yang sesuai, yaitu menanyakan apakah ada yang mengetahui apa arti dari bullying. Tuturan (19), siswa merespons langsung pertanyaan dari guru dengan menjawab “Mengejek, menghina.” Yang artinya bahwa arti dari bullying itu adalah mengejek dan menghina.

Dialog 22

(25) Guru FY : Kalau seseorang merasa
dia selalu minder, merasa
dia beda dengan yang lain,
itu juga bisa dianggap atau
bisa dijadikan bahan
bullian. Dikelas ini adakah
yang seperti itu? (R1)

(26) siswa : Tidak ada Bu!

Pada tuturan (25), menunjukkan tuturan langsung karena guru FY berbicara langsung kepada siswa tanpa melalui pihak ketiga. Tuturan (26), siswa merespons pertanyaan dari guru dengan langsung menjawab “Tidak ada,” yang artinya tidak ada anak yang seperti disebutkan oleh guru FY.

Dialog 23

(11) Guru AW : Ada yang lain? Ada yang
pernah membaca teks hikayat?
Ada? Tidak ada. Cuma
Marsya. Baiklah disini Ibu
akan menjelaskan materi
mengenai teks hikayat.
Silahkan perhatikan
tayangan slide berikut.(R2)

(12) Siswa : Tidak ada Bu. (R2)

Pada tuturan (11), guru AW berbicara secara langsung kepada para siswa untuk menanyakan apakah ada yang pernah membaca teks hikayat. Tuturan ini tidak memiliki makna tersirat atau implisit dan disampaikan secara jelas dan eksplisit kepada siswa. tuturan (12), siswa merespons secara langsung pertanyaan dari guru dengan menjawab “Tidak ada Bu”.

Dialog 24

(22) Guru AW : Baiklah, sudah dibagi
kelompok. Masing-
masing kelompok
memiliki peran masing-
masing. Ada yang menjadi



ketua, moderator dan anggota. Silahkan kalian bagi perannya. Nanti ibu bagikan teks hikayatnya. Sekarang kalian bagi dulu perannya masing-masing individu. Nanti menyampaikannya kedepan ya. (R2)

(23) Siswa : Iya Bu. (R2)

Selanjutnya tuturan (22), menunjukkan tuturan langsung. Terlihat guru AW memberikan instruksi yang jelas kepada siswa tentang pembagian peran dalam kelompok. Tuturan (23), siswa merespons secara langsung instruksi dari guru dengan menjawab “iya Bu,” yang bearti setuju dengan instruksi yang telah diberikan oleh guru AW.

Dialog 25

(33) Guru KS : Ayo siapa lagi, jangan takut sama Ibu. Ibu senang bearti kamu tahu atau tidak. (R3)

(34) Siswa : Surat 75 ayat 17 dan 18. Pada tuturan (33), menunjukkan tuturan langsung. Ketika guru KS mengatakan “ayo siapa lagi, jangan takut sama Ibu,” Dia berbicara secara langsung kepada siswa, mendorong mereka untuk berpartisipasi. Tuturan (34), siswa merespons secara langsung pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan menjawab “surat 75 ayat 17 dan 18.”

2. Tindak Tutur Tidak Langsung

Tindak tutur tidak langsung merupakan cara berkomunikasi dimana maksud atau tujuan dari ucapan tidak disampaikan secara eksplisit, tetapi dapat dipahami melalui konteks, intonasi dan situasi yang menyertainya. Dalam tindak tutur tidak langsung, pembicara biasanya tidak menyatakan maksudnya secara langsung, tetapi menggunakan ungkapan atau pernyataan yang bisa diinterpretasikan.

Tindak tutur guru SMK Negeri 3 Kayuagung yang termasuk pada tindak tutur tidak langsung dapat dilihat pada data berikut.

Dialog 1

(51) Guru FY : Raka, nunduk terus dari tadi. Sakit gigi apa? Mau diberi obat. (R1)

(52) Siswa : Tidak. (langsung menegakkan kepala) (R1)

(53) Guru FY : Nah..begitu jangan nunduk terus. (R1)

Pada tuturan (51), menunjukkan tuturan tidak langsung. Ketika guru FY bertanya, “sakit gigi apa?” secara literal guru FY menanyakan apakah Raka sakit gigi, namun sebenarnya adalah untuk menanyakan alasan mengapa Raka menunduk terus. Tuturan (52), Raka memahami maksud ucapan dari guru FY dan langsung menegakkan kepalanya, menunjukkan bahwa Raka menangkap pesan tersirat dari pertanyaan guru tersebut. Selanjutnya tuturan (53), guru merespon tindakan Raka dengan mengatakan “nah seperti itu jangan menunduk terus.” Yang artinya bahwa benar guru FY tidak benar-benar bertanya apakah Raka sakit gigi tetapi guru FY menanyakan mengapa Raka selalu menunduk disaat pembelajaran berlangsung.

Dialog 2

(17) Guru AW : Coba kelompok 1 susun kursinya di depan, kelompok 2 di tengah belakang, kelompok 3 sini samping. Supaya tidak mengganggu. Ayo silahkan nak. Ini susah tidak bisa lewat. (R2)

(18) Siswa : (memindahkan kursi yang menghalangi) ini Bu. (R2)

Pada tuturan (17), menunjukkan tuturan tidak langsung. Ketika guru AW mengatakan “ini susah tidak bisa lewat,” Dia menyampaikan kesulitan yang dialaminya, tetapi tidak secara eksplisit meminta siswa untuk memindahkan kursi. Tuturan (18), siswa merespons dengan langsung memindahkan kursi yang menghalangi jalan supaya tidak susah untuk melewatinya.

Dialog 3

(36) Guru SM : Punya kamu sudah? Ngobrol terus. (R6)

(37) Siswa : (berhenti ngobrol dan mengerjakan tugas)

Pada tuturan (36), menyiratkan bahwa guru SM memperhatikan siswa yang tidak mengerjakan tugas. Meskipun ada pernyataan yang jelas, maksud sebenarnya adalah untuk



mengingatkan siswa agar segera mengerjakan tugas. Respons siswa langsung berhenti ngobrol dan mengerjakan tugas menunjukkan bahwa mereka menangkap pesan tersirat dari guru, meskipun tidak ada permintaan eksplisit untuk segera mengerjakan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tindak tutur berbahasa guru dalam konteks pembelajaran di SMK Negeri 3 Kayuagung, Kabupaten Ogan Komering Ilir, ditemukan sebanyak 25 data tuturan antara guru dan siswa yang mengandung tindak tutur langsung serta 3 data tuturan yang mengandung tindak tutur tidak langsung. Data ini menunjukkan bahwa dalam interaksi pembelajaran, guru menggunakan dua jenis tindak tutur berdasarkan konteksnya, yaitu tindak tutur langsung dan tidak langsung, dengan frekuensi tertinggi pada tindak tutur langsung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur langsung merupakan bentuk komunikasi yang paling dominan digunakan oleh guru dalam interaksi pembelajaran, sedangkan tindak tutur tidak langsung lebih jarang ditemukan.

6. REFERENSI

- Agustina, Ria. (2021). Tindak Tutur Langsung dan Tindak Tutur Tidak Langsung Antara Perawat dan Pasien di Puskesmas Semerap Kabupaten Kerinci. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 499-510.
- Almaqfi, Kholif, dkk. (2024). Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung Pada Naskah Drama "Bayang(kan)" Karya Iskandar Muda. *Lintang Aksara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8-15.
- Amanda, Citra Putri & Tressyalina. (2024). Tindak Tutur Ekspresif Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran di SMP Negeri 11 Padang. *Jurnal Pendidikan tambusai*, 3833-3841.
- Aprilina, Lia. (2022). Kesantunan Berbahasa dalam Novel Seputih Hati Yang Tercabik Karya Ratu Wardarita. *Jurnal Educatio*, 758-766.
- Chaer. (2009). *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriyyah, S. M. (2024). Analisis Konteks Wacana dan Tindak Tutur Pada Cerpen "Gubrak!" Karya Seno Gumira Ajidarma dalam Kajian Pragmatik. *Fonologi: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Inggris*, 64-79.
- Gea, S. M. & Salliyanti. (2023). Tindak Tutur Ekspresif pada Podcast Deddy Corbuzier tentang Komisi Penyiaran Indonesia: Kajian Pragmatik. *Jurnal Pendidikan tambusai*, 25948-25955.
- Gunadi. (2010). *Analisis Tindak Tutur Pegawai Pada Kantor Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Pendidikan di Kecamatan Talang Ubi, Muara Enim*. Palembang: Tesis. Pascasarjana Universitas PGRI.
- Hasanah, Septia Uswatun. (2017). *Tindak Tutur Guru dan Siswa VIII SMP pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Implikasinya dalam Pembelajaran Kemampuan Berbicara di SMP*. Bandar Lampung: Tesis. Pascasarjana Universitas Lampung.
- Lubis, A. Hamid Hasan. (2015). *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Relisa, Putri A. dkk. (2024). Analisis Tindak Tutur Guru PGSD dalam Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 191-201.
- Rukiyah, Siti. (2021). Silampari Bisa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan*



*sastra Indonesia Daerah, dan Asing,
Vol.4 No.1.*

Sihombing, Irene, G. C. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Interaksi Penjual Pembeli Live TikTok Kajian (Pragmatik Searle). *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan bahasa*, 321-328.

Tarigan, Henry Guntur. (2020). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Widodo, Mulyanto. dkk. (2022). Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung Santri Putra Pondok Pesantren Darussa'adah Bandar Lampung. *Ulil Albab; Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 441-450.

Wijana, I Dewa Putu. (2021). *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: TS Publisher.